

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai makhluk berkelompok tidak bisa lepas dari kegiatan bersosialisasi atau berkomunikasi dengan orang lain. Dengan adanya sosialisasi ini manusia dapat menjalani kodratnya, yakni sebagai makhluk sosial. Tak hanya itu, kehidupan manusia ditandai oleh dinamika komunikasi. Seluruh umat manusia di dunia benar-benar menyadari bahwa semua kebutuhan kehidupan hanya dapat dipenuhi jika dia berhasil berkomunikasi secara efektif maka seluruh kebutuhannya dapat tercapai.

Komunikasi multikultural merupakan proses komunikasi yang terjadi di dalam masyarakat yang berbagai suku, agama dan budaya. Dalam kehidupan masyarakat terjadi interaksi antara individu atau kelompok bahkan antar masyarakat. Proses komunikasi ini perlu dipahami sesama individu agar tercipta ruang dan lingkungan yang harmonis. Multikultural adalah keragaman dan perpaduan dari berbagai macam kebudayaan yang berbeda dalam suatu lingkungan yang sama dan menjadi penyebab terjadinya proses transaksi pengetahuan dan pengalaman diantara kebudayaan yang berbeda-beda.

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang hadir dalam setiap komunikasi, yakni sumber informasi (*receiver*), saluran (*media*), dan penerima informasi (*audience*). Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada masyarakat luas. Antara komunikasi dan budaya sangat memiliki keterkaitan yang erat, di mana salah satu fungsi yang penting dalam komunikasi adalah transmisi budaya, ia tidak dapat terelakkan dan akan selalu hadir dalam berbagai bentuk komunikasi yang mempunyai dampak pada penerimaan individu. Demikian juga beberapa bentuk komunikasi menjadi bagian dari pengalaman dan pengetahuan individu. Melalui individu ini kemudian komunikasi menjadi bagian dari pengalaman kolektif kelompok, publik, audiens berbagai jenis individu bagian dari suatu massa.

Ketika berkomunikasi dengan orang lain dari suku, atau agama lain kita dihadapkan dengan sistem, nilai, dan aturan yang berbeda. Sulit memahami komunikasi mereka bila kita sangat memandang rendah orang-orang yang dianggap asing (*ethnosentrisme*). Di Indonesia masih sering terdengar distereotip- stereotip kesukuan. Sekarang ini, peradaban manusia telah berkembang demikian kompleksnya. Manusia sebagai individu-individu dengan latar belakang budaya yang berlainan saling bertemu, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi. Media komunikasi di sini tidak hanya berbentuk media massa semat tetapi juga media umum.

Budaya merupakan segala sesuatu yang dihasilkan oleh akal pikiran manusia. Setiap manusia hidup dalam suatu lingkungan sosial budaya tertentu dan budaya itu senantiasa memberlakukan adanya nilai-nilai maupun segala sumber daya sosial budaya membentuk dan mempengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan interaksi. Sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan berkomunikasi dengan sesamanya, manusia/masyarakat itu juga terdiri dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka saling berinteraksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Komunikasi tak hanya sekedar percakapan ringan ataupun sebatas bertukar informasi saja dari komunikator ke komunikan, tetapi juga mempunyai berbagai macam langkah dan proses yang lumayan rumit. Menurut Saundra Hybels dan Richard L. Weaver II, bahwa komunikasi adalah setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses itu juga meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya secara lisan dan tulisan, namun juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu di sekeliling kita untuk memperkaya sebuah pesan. Adanya rangkaian proses komunikasi inilah yang nantinya akan membawa para pelaku komunikasi dalam menerjemahkan sekaligus merespon sebuah pesan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Komunikasi memiliki fungsi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan saja, tapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan

informasi yang disampaikan oleh seorang komunikator dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh seorang komunikan. Maka seorang komunikator harus menetapkan pola komunikasi yang baik pula. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak peduli dimana kita berada, kita selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik, atau budaya lain. Berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan merupakan pengalaman baru yang selalu kita hadapi walaupun sekecil apapun perbedaannya. Berkomunikasi adalah kegiatan sehari-hari yang sangat populer dan pasti dijalankan dalam pergaulan manusia. Aksioma komunikasi mengatakan “manusia selalu berkomunikasi, manusia tidak bisa menghindari komunikasi.

Komunikasi ialah suatu jembatan untuk hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan kelompok disebut interaksi sosial. Maka dari itu antara komunikasi dengan interaksi sosial tidak bisa dipisahkan, karena dengan terbinanya komunikasi yang baik sudah pasti interaksi sosial terjadi antara satu dengan lainnya. Komunikasi lintas budaya yaitu proses komunikasi yang melibatkan orang-orang yang berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda.

Dalam keadaan ini komunikator dan komunikan sering dihadapkan pada kesalahan penafsiran pesan, karena masing-masing individu memiliki budaya yang berbeda, karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda, juga menentukan cara berkomunikasi kita yang sangat dipengaruhi oleh bahasa, aturan dan norma yang ada pada masing-masing budaya.

Dalam berkomunikasi lintas budaya menggunakan komunikasi verbal (bahasa) yaitu lambang terpenting yang dapat disampaikan secara langsung dengan berbicara ataupun tertulis, bahasa merupakan sarana dalam melakukan interaksi untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita. Perbedaan persepsi tentang suatu hal dapat disepakati bersama dengan menggunakan sarana bahasa dan bahasa hanya dapat digunakan bila ada kesepakatan di antara pengguna bahasa. Sebuah fakta sosial yang harus kita terima adalah tentang kemajemukan yang ada pada kehidupan manusia.

Bahwa manusia memiliki suku, budaya, agama, dan ras yang berbeda. Bahkan terhadap individu pun dapat pula dibedakan dalam hal pemikiran atau dalam persepsi tertentu.

Dalam memahami komunikasi lintas budaya berarti kita juga belajar memahami realitas budaya dengan cara berinteraksi, terletak pada variasi langkah-langkah dan cara berkomunikasi yang melintasi komunitas atau kelompok manusia. Fokus penelitian studi komunikasi dan kebudayaan juga meliputi bagaimana memahami makna, pola-pola tindakan, juga tentang bagaimana makna dan pola-pola itu diartikulasikan ke dalam sebuah kelompok sosial, kelompok budaya, kelompok politik, proses pendidikan, bahkan lingkungan teknologi yang melibatkan interaksi antarmanusia.

Charley H. Dood mengatakan bahwa komunikasi lintas budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antarpribadi, dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta.

Komunikasi lintas budaya tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat secara umum tetapi juga dalam lingkungan pendidikan perguruan tinggi, salah satunya kampus UINSU, dan terkhusus di Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Komunikasi pada angkatan tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

5. Bagaimana komunikasi mahasiswa Ilmu Komunikasi UINSU dalam mempertahankan nilai kebudayaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi Multikultural yang dilakukan mahasiswa ilmu komunikasi UINSU Medan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak kegunaan baik teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap dapat memberikan informasi mengenai pengembangan keilmuan dalam bidang ilmu komunikasi multikultural. Khususnya memberi informasi mengenai peran komunikasi multikultural dalam mempertahankan nilai kebudayaan (studi kasus mahasiswa stambuk 2017 prodi ilmu komunikasi FIS UINSU Medan).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan mampu menjadi *literature* kepustakaan. Khususnya untuk jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan peranan komunikasi lintas budaya mahasiswa dalam meningkatkan nilai kebudayaan.

E. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya. Namun, sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan informasi, adalah bahasa setiap orang memerlukan informasi untuk menunjang kegiatan mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peningkatan taraf hidup mereka (Iasa, 1998: 65)
2. Mahasiswa, adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi, pada prodi ilmu komunikasi FIS UINSU Medan stambuk 2017.

3. Komunikasi, adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih (Mulyana, 2016: 76)
4. Budaya, adalah suatu perangkat rumit nilai-nilai yang dipolarisasikan oleh suatu citra yang mengandung pandangan atas keistimewaannya sendiri.
5. Komunikasi Multikultural adalah komunikasi yang dilakukan oleh orang-orang yang berbeda budaya (baik dari arti ras, etnik, ataupun sosial dan ekonomi. (Sihabbudin, 2013: 13)

